

Khotbah Jum'at

Tanggal 9 Fatah 1390 HS/Desember 2011

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Umum PB

Alih Bahasa:
Dildaar Ahmad Dartono
Mahmud Ahmad Surahman

Editor:
H. Abdul Basit, Shd.
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

Penyunting
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover & type setting:
Dildaar Ahmad

DAFTAR ISI

- | | |
|---|---------|
| • Judul Khotbah Jum'at:
<i>Islam Ahmadiyah: Kebenaran Yang Semakin Nyata</i> | • 3-30 |
| • <i>Penentangan dan kekejian fitnahan kepada orang Ahmadi; karena kezaliman yang dipertontonkan atas nama Tuhan membuat nama Tuhan, Islam dan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam demikian buruk di mata sebagian orang.</i> | 3-11 |
| • <i>Pembicaraan mengenai Geert Wilders, anti Islam dari Belanda</i> | 12-14 |
| • <i>Hadiah dan isi surat Hudhur V atba kepada Sri Paus, pemimpin umat Kristen Katholik.</i> | 14-18 |
| • <i>Mulaqat Hudhur V atba dengan cicit penentang Hadhrat Masih Mau'ud as.</i> | 19-20 |
| • <i>Menolak Hadhrat Masih Mau'ud as berarti menolak Allah yang mengutusnyanya; menolak Nabi Muhammad saw yang mengabarkan dan menyuruh menaatinya dan menolak seluruh isi Alqur'an yang membenarkannya.</i> | 21-23 |
| • <i>Dzikir Khair dan shalat jenazah ghaib untuk 4 almarhum: seorang Wanita Ahmadi Pakistani yang syahid, Mukarram tuan Sulaiman Ahmad dari Indonesia dan 2 lainnya.</i> | 24-28 |
| • Khotbah II | • 29-30 |

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Khotbah Jum'at
Sayyidina Amirul Mu'minin
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Hadhrat Khalifatul Masih V *ayyadahullahu ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 9 Fatah 1390 HS/Desember 2011
di mesjid Baitul Futuh, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّحِیْمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ (۱) الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ (۲) الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
(۳) مَالِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ (۴) اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِیْنُ (۵) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ
المُسْتَقِیْمَ (۶) صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَیْرِ الْمَعْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّیْنَ (۷)

Para penentang Ahmadiyah sejak penda'waan (pernyataan) Hadhrat Masih Mau'ud as sampai sekarang telah menolak *da'wa* beliau as tanpa dalil (tanpa dasar argumentasi rasional, akal pikiran) bahkan [mereka menolak] disebabkan rasa permusuhan dan sikap keras kepala mereka, karena keakuan (keangkuhan) dan karena suatu kepentingan (keuntungan); padahal untuk mengkomparasikannya (membandingkannya) Hadhrat Masih Mau'ud as telah siap-sedia dengan bukti ribuan dalil menurut Alqur'an Karim, dari berbagai hadits, dari perkataan dan tafsir *shulaha* (orang-orang saleh) dan para ulama; bahwa beliau itulah al-Masih dan al-Mahdi yang nubuatan mengenyainya

¹Semoga Allah *Ta'ala* mendukungnya dengan pertolongan-Nya yang Perkasa

terdapat di dalam Alqur'an dan Hadits. Kemudian, beliau as pun mengemukakan dengan rinci tanda-tanda Ilahi dalam rangka mendukung beliau as. Beliau as menjelaskan [kebenaran beliau as] atas dasar perlakuan Allah *Ta'ala* kepada beliau as. Allah *Ta'ala* bersama beliau dalam setiap kesempatan semua hal tersebut sesuai dengan dukungan Ilahi yang beliau terima. Akan tetapi, bagi mereka yang *khatamallahu ala qulubihim* [hatinya telah dicap oleh Allah], tidak ada yang dapat membuka pintu hati mereka yang terkunci (tertutup rapat). Barangsiapa yang Tuhan sudah tidak berkenan lagi memberi petunjuk kepada mereka siapapun tidak akan bisa memberikan petunjuk kepada mereka. Namun, orang-orang yang berfitrat baik, menerima Hadhrat Masih Mau'ud as, ikut serta berbaiat kepada beliau as. orang-orang itu yang mendapat kebahagiaan (keberuntungan) berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as adalah orang-orang yang Allah *Ta'ala* telah tuliskan untuk memberi petunjuk kepada mereka. Akan tetapi, orang-orang yang dikarenakan takut dan hanya mengikuti kaum mullah (ulama), mereka tidak berbaiat kepada beliau as dan karenanya mereka sedang dan seterusnya tetap *mahrum* (luput, tidak mendapatkan) dari karunia Allah *Ta'ala* yang sedang turun dan hujan rohani yang sedang turun dengan deras. Sementara itu sebagai bandingannya seperti telah saya sampaikan, orang-orang yang Allah *Ta'ala* hendak memberikan petunjuk kepada mereka, yang dalam diri mereka penuh kebaikan dan kebahagiaan, mereka tengah menerima Hadhrat Masih Mau'ud as. Pada masa hidup beliau as mereka menerimanya dan hingga sekarang masih banyak yang tengah menerimanya, disebabkan mereka memahami (menyadari), seluruh tanda datangnya zaman *fasaad* (kerusakan) telah sempurna. Di dunia ini semakin banyak kerakusan hawa nafsu duniawi dan ketiadaan rasa takut kepada Tuhan. Puncaknya sampai-sampai telah terjadi demikian bahwa mereka yang menamakan diri maulwi (kaum ulama) beserta pengikutnya sudah sedemikian terperosok ke

dalam lubang tidak bermoral. Mereka sudah sedemikian jatuh sehingga untuk menzalimi (menganiaya) kaum Ahmadi pun mereka tidak berhenti menghina (merendahkan) kitab Allah *Ta'ala* Alqur'an dan rasul-Nya lalu mengatakan, "Orang Qadiani (Ahmadi) yang telah melakukannya." Mereka sendiri yang mencampakkan lembaran-lembaran suci dan beberkat Alqur'an, membuang halaman-halamannya ke tanah, membuangnya ke selokan atau memasukkannya ke tempat sampah, lalu menuliskan nama seseorang Ahmadi di situ sedangkan Ahmadi tersebut yang bersifat malaikat (tidak bersalah apa-apa) tidak mengetahui apa yang sedang terjadi. Ia baru mengetahuinya tatkala polisi datang ke rumahnya untuk menahannya atau ketika mereka yang berotak kotor (yang memfitnah beserta grupnya) keluar di jalan-jalan berdemo menentang dirinya. Atau kemudian, siasat mereka lainnya adalah di tembok-tembok sekolah, di tempat yang salah dan dengan cara yang salah menuliskan dan menempatkan nama *Aqaa o Muthaa'* (Junjungan dan Majikan yang ditaati) kita, Hadhrat Muhammad Mushthafa saw - yang untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan beliau saw setiap Ahmadi satu dengan yang lain setiap waktu siap sedia untuk mengorbankan dirinya bahkan setiap waktu siap sedia untuk mengorbankan anak-anak mereka masing-masing – mereka meletakkan tulisan nama beliau saw [di tempat yang tidak semestinya] bersamaan dengan itu menuliskan nama anak-anak Ahmadi di dekatnya yang akibatnya anak-anak [Ahmadi] itu pun dikeluarkan dari sekolah; mereka dianiaya, mereka dipukuli. Bahkan, anak-anak yang tidak berdosa tersebut diupayakan untuk diperkarakan di pengadilan atas tuduhan menghina Rasul saw; suatu kasus yang tidak bisa ditebus dengan uang jaminan dan hukumannya pun berat. Pendek kata, pendzaliman yang tengah mereka timpakan kepada anak-anak Ahmadi kita yang tidak berdosa itu sungguh di luar pikiran normal. Jadi, ketika jatuhnya akhlak demikian menurun drastis, tatkala rasa takut akan Tuhan telah hilang sepenuhnya dari dalam

hati manusia, tatkala gerakan menindas sampai batas puncak maka tangisan dan ratapan doa para *mazhluum* (orang-orang yang ditindas) akan memperlihatkan daya kerja pengaruhnya.

Jadi, dewasa ini, khususnya di Pakistan begitulah keadaan yang dihadapi kaum Ahmadi; keadaan ini seperti sudah sering saya arahkan perhatian (ingatkan) dalam berbagai kesempatan agar hendaknya kita hanya dan hanya memusatkan (memfokuskan) diri dalam doa-doa untuk menjadikan kemajuan Ahmadiyah yang merupakan Islam hakiki, supaya Allah *Ta'ala* mencengkeram orang-orang itu secepatnya yaitu mereka yang telah mencapai puncaknya dalam melakukan kedzaliman sambil mengatasnamakan Tuhan dan Islam. Mereka itu sedang menjadikan buruk (menjadikan jelek dan tidak simpatik) nama Tuhan, Islam dan Hadhrat Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Kita pun harus menaruh perhatian untuk mendoakan mereka agar orang-orang yang berfitrat baik dari antara mereka itu diberi taufik untuk menyampaikan salam Hadhrat Nabi saw kepada Imam Zaman as.² Mereka itulah yang sering memirsa program acara 'live' (tayangan langsung) yang merupakan sebagian dari berbagai macam program kita di MTA, kemudian semakin dalam mempelajari [Islam Ahmadiyah], beberapa penelpon dengan karunia Allah memahami hakikat kebenaran lalu menyatakan baiat. Jadi, adalah tidak benar bahwa sebagian besar dari kaum Muslimin ikut ambil bagian dalam

² Orang yang berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud (Imam Mahdi) as tentunya akan berdoa '*alaihissalam* atau '*alaihish shalaatu wassalaam* setiap kali nama Masih Mau'ud dan Imam Mahdi disebut-sebut. Hal demikian sesuai dengan pesan Nabi Muhammad saw kala menyebut tentang Isa yang akan datang dalam hadits sebagai berikut: 1. '*... man adrakahu fal yaqra' 'alaihissalaam*' – "Barangsiapa menemuinya (Isa yang dijanjikan) hendaknya sampaikan doa salam sejahtera kepadanya." (Thabrani, al-Ausath wash Shaghir); 2. '*... man adrakahu 'Isa bna Maryama falyaqra'hu minnis salaam*' – "Barangsiapa dari antara kalian menemui Isa ibnu Maryam (mengetahui, mengimaninya) maka sampaikanlah salamku padanya." (Durrul Mantsur juz II)

menimbulkan berbagai *fasaad* (kerusakan, kerusuhan) dan *zhulm* (keaniayaan) ini (terhadap Ahmadiyah). Akan tetapi, sesungguhnya adalah seperti ini bahwa kelompok mayoritas dikarenakan takut dan ketidaktahuan lalu tidak mau (enggan untuk) memahami (mengetahui) pesan Ahmadiyah atau, mereka itu sudah paham tetapi takut oleh ancaman peraturan perundangan buatan pemerintah mereka dan undang-undang negara karena takut kepada kaum mullah (ulama) maka peraturan perundangan mereka tersebut tidak menyediakan berbagai hak kewarganegaraan kaum Ahmadi. Jadi, sekarang ini [pemerintahan negara] sudah tidak lagi menjalankan '*qanuun ki hakamraani*' (*the rule of law*) – kekuasaan berdasarkan undang-undang, melainkan '*mullaong ki hakamraani*' (*the rule of mullah*) – kekuasaan berdasarkan kemauan para ulama. Kaum mullah telah memasukkan ke dalam hati (mencekoki pikiran) orang-orang yang kurang ilmunya dari antara kaum Muslimin satu hal bahwa – *nau'dzubillah* – kaum Ahmadi menganggap Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as sebagai nabi terakhir bukannya Hadhrat Rasulullah saw padahal hal ini adalah sungguh sangat salah. Kita *toh* menyatakan, beliau [Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani as] adalah '*asyiq shadiq*' - pecinta dan hamba sejati Hadhrat Nabi saw yang datang dalam jubah semua nabi, yang datang justru untuk membawa semua umat agama untuk datang di bawah tapak kaki (tunduk kepada) Hadhrat Khatamul Anbiya saw bukan untuk menandingi (menentang Nabi saw), beliau as menutup mulut dunia dengan *dalaail* (berbagai dalil) dan *baraahin* (akal sehat) sehingga menyajikan pembelaan Islam yang tak tergoyahkan. Yakni, bukan hanya menghentikan serangan musuh, tetapi juga menyurutkan langkah mereka. Sebab, dalil dan akal pikiran beliau tersebut menyebabkan tidak ada pilihan lain bagi para penyerang Islam selain melarikan diri. Kepada beliau telah diilhamkan,

"قل جاء الحق وزهق الباطل، إن الباطل كان زهوقا. كل بركة من محمد
فتبارك من علم وتعلم."

'*Qul jaa-al haqqu wa zahaqaal baathil, innal baathila kaana zahuuqa. Kullu barakatim mim Muhammadin fa tabaaraka man 'allama wa ta'allama*' - "Katakanlah, 'Kebenaran telah datang, dan kebatilan telah lari (hilang, lenyap). Sesungguhnya, kebatilan pasti akan lenyap. Setiap keberkatan dari Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalaam*. Penuh berkatlah mereka yang mengajar, dan juga mereka yang belajar."

Ilham-ilham ini dan bersamanya juga ada ilham-ilham lain berbahasa Persia dan Urdu, beliau as bersabda di dalam '*Tiryaqul Quluub*' setelah menjelaskan ilham-ilham itu,

"Di dalam ilham-ilham ini terdapat nubuatan, bahwa Tuhan melalui tanganku dan dengan melalui diriku akan membuktikan kebenaran Islam dan kebatilan semua agama lain. Maka, kabar gaib tersebut telah sempurna. Sebab, tak ada pihak lawan yang mampu atau membuktikan kebenaran agama mereka yang dapat menentangku. Tanda-tanda Ilahi tengah nampak melalui tanganku dan melalui penaku (tulisanaku) hakikat-hakikat dan makrifat-makrifat Qurani tengah bersinar. Bergegaslah bangun, carilah di seluruh pelosok muka bumi ini jika ada di antara umat Kristen, atau Sikh, atau Yahudi, ataupun berbagai agama lainnya, yang dapat menandingiku dalam memperlihatkan tanda-tanda Ilahi dan dalam menjelaskan (tulisanaku) hakikat-hakikat dan makrifat-makrifat. Akulah orangnya yang mengenainya disebutkan dalam hadits *Shihah* (enam kitab hadits yang dikenal shahih), bahwa di zamanku ini, semua agama lain akan binasa. Namun, Islam akan semakin bersinar yang terang cahayanya belum pernah seperti itu sejak masa-masa pertengahannya."³

³ *Tiryaqul Quluub* (*Panacea of the Souls* atau Pengobat Rohani), ditulis pada tahun 1899, Ruhani Khaza'in, vol. 15, halaman 267-268

Jadi, sekarang ini, hanya melalui beliau as sajalah, keindahan ajaran Islam akan dan sedang nampak tersebar luas. Sekarang ini hanya Jemaat beliau as inilah yang dengan teratur, terus-menerus berdasarkan satu nizam di bawah naungan Khilafat sedang melaksanakan tugas syiar Islam. Tabligh Islam di Benua Afrika atau Eropa atau di benua besar lainnya, juga di negara-negara lainnya Jemaat Ahmadiyah menyajikan citra (gambaran) Islam yang hakiki (yang sebenarnya).

Manakala saya berkata kepada Jemaat, "Pihak musuh Islam tengah mengadakan berbagai serangan (kritikan tajam) terhadap ajaran Alquran dan Nabi Muhammad saw. Maka selenggarakanlah Pameran Alqur'an, jelaskanlah keindahan ajaran Aqur'anul Karim!" Dengan karunia Allah *Ta'ala*, pameran-pameran tersebut telah dan sedang diselenggarakan di berbagai tempat di seluruh dunia dan setelah itu telah dan sedang dilaporkan [pelaksanaannya] dari setiap tempat di dunia demikian, "Orang ghair yang berkunjung [ke pameran] setelah menyaksikan mengatakan, 'Ajaran Alqur'an dan Islam kalian sampaikan di sini demikian indah dan menawan, kami pun heran bagaimana mungkin kami menentangnya. Keindahan Islam yang ini sebelumnya belum pernah disampaikan kepada kami. Ini di luar pengetahuan kami.' Demikian, umumnya kata mereka dengan nada penyesalan. Kemudian mereka pun membawa [membeli] Alqur'an Karim [terbitan Jemaat] dan literatur kita lainnya. Mereka itu termasuk dari kalangan orang Islam intelek, Kristen, dan juga berbagai umat agama lain; yang semuanya menghargai Pameran tersebut. "Ini pekerjaan besar yang sedang kalian lakukan," kata mereka. Akan tetapi sayang, segolongan kaum mullah beserta pengikutnya terus menerus menentang berbagai Pameran kita di beberapa negara. Mereka sendiri yang menentang penyebarluasan ajaran Islam.

Sepertinya telah saya sampaikan, Pameran Alqur'an yang kita selenggarakan di Delhi (Hindustan), di suatu Gedung besar

milik pemerintah yang kita sewa, kaum mullah bersama dengan beberapa orang yang suka membuat keributan datang memprotes agar pameran yang akan berlangsung selama 3 hari berturut-turut tersebut harus ditutup pada hari ke-2. Namun, dalam 2 hari itu pun masih memberikan dampak positif yang luar biasa. Ada seorang cendekiawan yang termasuk penulis besar di antara mereka (para pengunjung pameran) yang juga mempunyai kedudukan dalam masyarakat; setelah pameran ia datang ke Qadian untuk menyaksikan secara langsung kehidupan suatu kaum yang sedemikian berkhidmat bagi Alqur'an dan Islam.

Akan tetapi, saya pun dengan menyesalkan berkata, Pameran Alqur'an Karim yang juga baru-baru ini diselenggarakan di suatu kota di Inggris sini, ditentang oleh kaum mullah, hingga Polisi pun meminta Pengurus Jemaat kita untuk menghentikannya. Padahal, sesuai kaidah [hukum] yang berlaku, desakan mereka itu harus disertai alasan delik hukumnya. Namun, Pengurus Jemaat setempat menerima permintaan mereka untuk menutup Pameran tersebut. Maka jika kita di Negara Eropa yang *notabene* menyatakan telah menjamin segala hak asasi dan ditegaskan pula di dalam kebijakan pemerintahnya, tetapi masih juga meladeni kehendak kaum mullah, niscayalah kita pun termasuk di antara mereka yang membiarkan terjadinya sikap ekstrim, bahkan di negeri ini. Maka kita perlu membuat sesuatu ikhtiar agar pihak pemerintah menyadari perkara ini dengan sebaik-baiknya, agar kita dapat mengupayakan kembali penyelenggaraan suatu Pameran.

Ada setengah orang yang mengatakan, "Adakan saja secara diam-diam." Apabila dilaksanakan diam-diam apakah faedahnya? Di satu pihak kita adalah suatu kaum yang telah menyatakan akan menyiarkan misi seorang '*Jariyullah*' (Juara Ilahi), namun di lain pihak menunjukkan sikap *mudaahanah* (kepengecutan, menyembunyikan keyakinan untuk simpati orang lain)? Ini tidak boleh terjadi. Di negeri ini, seperti telah saya

sampaikan undang-undang (*rule of law*) sudah menjamin, dan pemerintah pun sudah menyatakan bahwa di sini pemerintahan berdasarkan undang-undang maka sampaikanlah berdasar undang-undang, “Tugas tuan-tuan (pemerintah) adalah untuk menegakkannya. Penuhilah hak-hak sesama warga Negara dan jagalah hak-hak itu dan inilah yang harus kalian kerjakan.”

Sebenarnya, begitulah keadaan sang Mullah itu, di beberapa negara non-Muslim, seperti Hindustan atau di sini di Inggris, manakala ada upaya penyebaran Alqur'an dan Islam, bukan kaum non-Muslim yang menentangnya, melainkan bahkan orang-orang yang mengaku ulama Islam sendiri yang berdiri [sambil berkata], “Bagaimana ini dapat terjadi! Pekerjaan penyebarluasan ajaran Alqur'an yang indah sedang dilakukan oleh kaum Ahmadi, bagaimana dapat kami terima hal ini!” Begitulah gambaran nyata kaum yang mengaku sebagai pewaris agama. Namun, bagaimanapun juga, kita tetap harus melanjutkan segala tugas dan tanggung jawab. Kita dalam berbagai corak telah mampu membungkam mulut para penentang Islam dan menyebarkan ajaran Alqur'anul Karim. Insya Allah. Dan Nampak nyata bahwa kita akan terus melakukan hal ini sehingga kita berikhtiar untuk membawa dunia ke bawah tapak kaki Hadhrat Nabi saw.

Sebagaimana telah saya sampaikan, segi kebaikan pada umumnya negara-negara Barat ialah memandang setiap orang sama di hadapan hukum. Oleh karena itu, jika ada pihak yang menghalangi pekerjaan kita, maka kita pun perlu mencari upaya bantuan hukum. Satu contoh dari masih adanya upaya penegakan hukum di sini saya sampaikan sebagai berikut:

Beberapa hari lalu pada waktu kunjungan kerja saya belum lama ini ke Eropa lalu dalam perjalanan pulang [ke Inggris] dan menyampaikan satu kali khotbah Jum'at di Belanda, di sana saya memberikan pesan kepada seorang politikus, anggota parlemen dan ketua sebuah partai di sana yang bernama Geert

Wilders. Saya sampaikan sebuah pesan di dalam khotbah, “Orang-orang semacam kalian yang keterlaluan dalam menghina Islam dan Hadhrat Muhammad Rasulullah saw, menggunakan berbagai bahasa kotor, melakukan permusuhan sampai puncaknya. Berhentilah dari hal-hal demikian. Jika tidak, takutlah kepada azab Tuhan, yang tanpa berkoar-koar dan pada waktunya yang tepat akan menurunkan bencana dan kebinasaan untuk kalian. Tuhan itu memiliki kekuatan untuk melaksanakan hukuman-Nya. Saya juga mengatakan bahwa kami tidak memiliki kekuatan duniawi, namun kami akan menghadapi engkau dengan doa.” Ketika pengurus Jemaat yang ditugasi untuk mengadakan suatu jumpa pers yang merujuk kepada ringkasan Khotbah Jum’at saya tersebut, saya katakan kepada beliau agar tidak lupa untuk mencantumkan perkataan saya, “Kami tidak memiliki kekuatan duniawi. Kami hanya berdoa: Semoga politikus dan orang-orang semacam dia menjadi binasa.” Ini adalah kenyataan, bahwa kita senantiasa menghadapi semua pelaku aniaya dengan dalil, dan terutama lagi dengan shalat dan doa. Maka, tuan Geert Wilders ini pun membaca pernyataan pers kita tersebut, lalu menulis surat kepada pihak Pemerintah Kerajaan Belanda, yakni mengajukan beberapa pertanyaan kepada tuan Menteri Dalam Negeri. Jemaat Belanda melaporkan insiden tersebut kepada saya, yang saya nasehati, “Jangan khawatir. Jelaskan saja sikap kita kepada Pemerintah di sana. Ini semua dimulai oleh orang itu sendiri yang secara sengaja berbuat kesalahan dengan cara membuat citra yang salah mengenai Hadhrat Muhammad Rasulullah Saw dengan kata-kata yang kasar, dan mencemarkan nama Islam. Oleh karena itu kami menjawabnya dengan mengatakan, ‘Allah *Ta’ala* memiliki ghairat untuk menjaga kemuliaan Rasul-Nya. Maka takutlah akan hukuman-Nya.’”

Pihak Pemerintah Kerajaan Belanda pun menjawab pertanyaan orang tersebut, yang juga dimuat di dalam surat kabar, sebagai berikut:

Pertanyaan pertama Wilder, “Apakah Kementerian Dalam Negeri Belanda mengetahui adanya artikel pernyataan pers bertajuk *World Muslim Leader sends Warning to Dutch Politician Geert Wilder - Seorang Pemimpin Muslim Sedunia mengirim peringatan keras kepada politikus Belanda, Geert Wilders?*” Menteri Dalam Negeri menjawab, “Ya. Kami mengetahuinya. Saya sendiri telah membacanya.”

Pertanyaan yang kedua (dengan menyebut nama saya), “Mirza Masroor Ahmad berkata, ‘Kamu dan orang-orang sepertimu akan mengalami kehancuran.’” Inilah yang ditulis oleh Wilder kepada Menteri. Kemudian sembari menafsirkan sendiri hal ini ia pun menulis, “Langkah apa saja yang akan diambil oleh Pemerintah Kerajaan Belanda untuk menghadapi organisasi Islam yang mengeluarkan pesan yang bersifat menyerang ini ?” Tuan Menteri Dalam Negeri itu menjawab, “Berdasarkan pers rilis, Mirza Masroor Ahmad berkata bahwa orang-orang semacam itu dan partai-partainya akan binasa oleh doa-doa. Tidak oleh sesuatu kekerasan fisik apapun. Berdasarkan penjelasan tersebut, saya tidak melihat adanya provokasi untuk melakukan kekerasan. Dan tidak ada alasan untuk melakukan sesuatu tindakan apapun menghadapi Jemaat Muslim Ahmadiyah.”

Kemudian pertanyaannya yang ketiga, “Apa hubungannya Jemaat Ahmadiyah Belanda dengan Jemaat Ahmadiyah Muslim Internasional dan Mirza Masroor Ahmad?” Tuan Menteri menjawab, “Jemaat Ahmadiyah Belanda adalah satu bagian tak pisahkan dari Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional.”

Itulah jawaban dari beliau (Menteri Dalam Negeri Pemerintah Kerajaan Belanda). [Dari jawaban-jawaban tersebut terlihat bahwa] mereka ini adalah orang-orang yang mencintai keadilan. Mereka menjawab pertanyaan seorang politikus, ketua Partai dan juga anggota parlemen yang *notabene* seagama dengan mereka dengan berdasarkan pada keadilan [tidak ditambah atau dikurangi, apa-adanya sesuai pernyataan Hudhur V atba sendiri].

Ada laporan, bahwa tuan Wilder ini tampak berusaha untuk mencari-cari sisi negatif dari Jemaat kita. Jadi, seberapapun daya upaya mereka, kita ini adalah Jemaat Ilahi yang hanya akan menyampaikan kebenaran. Dan itulah yang akan mereka dapatkan.

Imam di zaman ini telah memberi tanggung jawab besar kepada kita untuk menyampaikan pesan Islam ke seluruh pelosok dunia dan memberi pengertian kepada pihak musuh dengan berbagai dalil (argumentasi rasional) hingga mereka pun bungkam (tidak bisa membantahnya) dan setiap orang Ahmadi berupaya melaksanakan tugas ini sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dimana saja para musuh melakukan serangan terhadap Islam di sana terdapat orang Ahmadi juga yang mampu melumpuhkan dan memberikan jawaban yang membuat mulutnya terkatup. Mereka (para Ahmadi) membuat dunia menjadi faham. Dan hal ini didapatkan melalui sarana ilmu dan makrifat dari Hadhrat Masih Mau'ud as yang dengan menggunakannya; yang karenanya setiap Ahmadi sanggup menyampaikan pesan tabligh ini kepada para pemimpin dunia dan para pemimpin besar (tokoh-tokoh besar) agama tanpa rasa rendah diri. Sementara itu, manakala pihak lain (selain Ahmadiyah) menemui para pemimpin dunia, tujuannya adalah untuk meminta bantuan atau sesuatu pamrih duniawi. Tidak pernah memiliki keberanian untuk menyampaikan tabligh Islam.

[Adapun contoh kita lainnya], belum lama ini tuan Amir kita Jemaat Kababir (Haifa, Palestina masuk pendudukan atau penguasaan Israel) dan rombongan melawat ke Italia. Sebelum berangkat, beliau menyampaikan kepada saya (Hudhur V atba), "Rombongan yang hendak berangkat ini terdiri dari para agamawan yang dibentuk untuk menumbuhkan kedekatan antar agama, mereka pergi [ke Italia] untuk berjumpa dengan Sri Paus (Benediktus XVI, Pemimpin Vatikan) bahkan Sri Paus sendiri yang mengundangnya. Oleh karena itu, bila menurut pandangan

Hudhur adalah baik apakah Hudhur berkenan untuk menyampaikan sesuatu pesan dan menghadihkan satu naskah Alqur'anul Karim?" Maka saya pun berkata kepada beliau, "Ini hal yang sangat baik, silakan melaksanakan hal itu!" Setelah itu, saya pun menuliskan pesan saya dan mengirimkan kepada beliau agar disampaikan kepada Sri Paus sekaligus pula kepada para Kardinal (pejabat tinggi gereja) di Vatikan tersebut. Dihadihkan pula sebuah Alqur'an Karim kepada Sri Paus. Foto-foto peristiwanya dimuat di beberapa surat kabar di sana. Saya akan menyampaikan sebagian dari laporan yang ditulis oleh tuan Syarif Audah sesudah kepulangan beliau dari Italia.

Beliau melaporkan, "*Khaksaar* (saya yang hina ini) *mulaqat* (berjumpa) dengan Sri Paus di kediamannya di Italia pada tanggal 10 November 2011 bersama dengan rombongan Dialog Antar Agama yang diantara anggotanya ialah *Hakhaam A'zham* (pemimpin besar agama Yahudi) Israel yang merupakan Rabbi Agung di sana (Israel), beberapa orang Kristen, Yahudi dan kaum Muslimin lainnya juga ikut serta. Saya menyampaikan surat dari Hudhur kepada Sri Paus sambil mengatakan, 'Surat ini berisi pesan yang sangat penting dari Hadhrat Imam Jemaat Ahmadiyah se-dunia.' Beliau (Sri Paus) dengan tangan beliau sendiri menerima surat tersebut secara langsung. Begitu pula saya juga menghadihkan satu set Alqur'an dengan terjemahannya dalam Bahasa Italia. Televisi Italia dan Televisi Israel, begitu pula beberapa surat kabar Italia dan suratkabar Israel baik yang berbahasa Arab maupun berbahasa Ibrani menayangkan dan memuat foto-foto saya bersama Sri Paus. Setelah pertemuan, dalam sebuah konferensi pers di radio Vatikan, saya menyebutkan mengenai surat dari Hudhur itu dan saya sampaikan ikhtisarnya dan saya bagi-bagikan fotokopinya kepada para wartawan. Demikian pula, di Vatikan saya juga menyediakan salinan [dari pesan Hudhur] kepada Kardinal yang bertanggungjawab atas gereja-gereja di Timur Tengah. Saya juga

berjumpa dengan (wakil kardinal) komite dialog antar agama di sini (Vatikan) dan beliau mengundang saya untuk menyampaikan sambutan di sebuah konferensi. Konferensi tersebut akan diadakan tahun depan di Sarajevo (Bosnia).”

Adapun *khulaashah* (ringkasan) surat yang saya tulis kepada Sri Paus adalah sebagai berikut: Dimulai dengan kalimat doa, kemudian ayat Alqur'anul Karim ini,

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ

“Katakanlah oleh engkau, ‘Hai Ahli-kitab, marilah kepada satu kalimat yang sama di antara kami dan kamu – bahwa kita tidak menyembah kecuali kepada Allah, dan tidak pula kita mempersekutukan-Nya, dengan sesuatu apapun, dan sebagian kita tidak menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah.’ (Surah Ali Imran, 3 : 65)

Lalu saya menyebutkan (saya persingkat penjelasan saya), “Islam saat ini dari satu segi dalam pandangan dunia tengah dalam sorotan sehingga ajarannya dicerca (sebagai agama kekerasan, teroris dan lain-lain). Meskipun hal tersebut disebabkan perilaku sebagian kaum Muslim sendiri namun demikian bila itu menjadi alasan untuk mencerca (mengkritik keras, menyerang) ajaran Islam maka sesungguhnya hal ini benar-benar salah. Dan disebabkan perilaku salah sebagian kaum Muslimin ini membuat orang-orang terpelajar juga tidak berhenti melakukan blunder (kesalahpahaman) dengan ikut menyerang (mengkritik tajam) Islam dan Hadhrat Muhammad Rasulullah saw. Seperti ajaran setiap pendiri agama atau ajaran setiap agama bahwa tujuan (ajaran agama, ajaran pendiri agama) adalah untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan demikian pula ajaran Islam dan bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu, hendaknya tidak menyerang Islam dengan membuat gambaran buruk terhadapnya disebabkan perilaku buruk sebagian umatnya. Islam mengajarkan

kita semua untuk memuliakan seluruh nabi termasuk nabi-nabi yang diceritakan dalam Kitab Bible dan juga dalam Kitab Suci Alqur'anul Karim. Kami adalah *'ajiz ghulam* - para hamba yang hina dari Hadhrat Muhammad Mushthafa saw, kami akan merasa sangat menderita (sakit hati) apabila kemuliaan dan kehormatan nabi kami saw diserang. Kami menjawab berbagai serangan kepada beliau saw tersebut namun caranya dengan menyajikan keindahan ajaran beliau saw lalu menyampaikan ke hadapan dunia ajaran Alqur'an Karim yang mengajarkan cinta kasih dan tali persaudaraan [bukan dengan kekerasan dan unjuk rasa penuh kemarahan, pent.]. Ajaran pokok Islam adalah berjalan diatas jalan ketakwaan dan alunan suara yang untuk menyebarkannya bergema dari masjid-masjid kami lima kali sehari di dalamnya dijelaskan mengenai keagungan Allah (*Allahu Akbar*) dan hal ini diumumkan bahwa Hadhrat Muhammad Rasulullah saw adalah Rasul Allah *Ta'ala*."

Kemudian lebih lanjut hal ini juga ditulis, "Sekarang ini kedamaian hidup di dunia sudah sangat berkurang disebabkan dengan mengangkat isu kebebasan berpendapat dan berkeyakinan, sebagian orang, satu dengan yang lain memperlakukan perasaan orang lain dan menyampaikan serangan (kata-kata, tulisan) yang membuat penderitaan (menyakitkan hati) dari sisi agama (kepercayaan). Dewasa ini perang-perang dalam skala kecil telah dimulai. Perkara yang mendesak sekarang ini ialah mengupayakan agar perang-perang itu dihentikan. Jika tidak, niscaya dapat mengarah kepada Perang Dunia yang akan berdampak kepada kerusakan yang tidak terperkirakan."

Lalu saya menulis kepada beliau, "Jadi, kita alih-alih (bukannya) selalu memikirkan arah perhatian bagaimana agar lebih banyak lagi kemajuan materi di dunia, [malahan] kita perlu lebih memikirkan untuk menyelamatkannya (dunia) dari kerusakan. Jika tidak, kerusakan adalah hal yang pasti. Para

pemimpin agama perlu membuat berbagai macam ikhtiar (upaya) untuk menyelamatkan dunia dari pertikaian satu dengan yang lain dan merampas hak orang lain.”

Dan saya menulis kepada beliau (Paus), “Tuan memiliki suara yang berpengaruh (yang akan didengar) di dunia dan umat yang banyak. Oleh karena itu upayakanlah hal ini. Semua agama di dunia bekerja-sama satu dengan yang lain untuk mengupayakan perdamaian serta mengenali Sang Pencipta mereka Yang Tunggal.” Itulah ringkasan surat yang saya kirimkan kepada beliau (Sri Paus). Semoga Allah membuat beliau memahami pesan tersebut, dan sudah membacanya. Semoga mereka dapat menegakkan nilai-nilai kemanusiaan, menghormati agama lain, dan terutama lagi mengenali Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana dilaporkan oleh tuan Audah, para pemimpin Muslim lain dan sejumlah tokoh juga hadir pada kesempatan tersebut, akan tetapi yang mendapat taufik untuk menyampaikan pesan Islam dan pesan Alqur'an kepada Sri Paus hanyalah salah seorang dari hamba-hamba Imam Zaman dan *Jariyullah* [yaitu Hudhur V atba, Khalifah adalah hamba dan naib atau pembantu Imam Mahdi, sang Jariyullah]. Lalu orang-orang itu (yang menentang Jemaat) berkata, “Kaum Ahmadi adalah bukan Muslim dan *na'udzu billaah* mereka orang-orang yang menghina Nabi saw dan kitab suci Alqur'an.” Kita *toh* dapat menyaksikan dewasa ini pemandangan keberhasilan-keberhasilan dengan suatu keagungan baru dari Islam berkat menggabungkan diri dengan Hadhrat Masih Mau'ud as. Bahkan, pihak di luar Jemaat yang di dalam hati mereka tidak terdapat rasa benci dan kedengkian, mengakui bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as secara meyakinkan telah mencapai maksud dan tujuan beliau as (cita-cita beliau tercapai).

[Dulu] suatu tuntutan hukum dituduhkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Ini adalah tuntutan yang sangat terkenal yang dilakukan oleh seorang Pendeta yang bernama Dr. Henry Martin

Clark. Pada dasarnya, di belakang [tuntutan yang dilakukannya] ini adalah balasan atas [kekalahan] perdebatan antara Hadhrat Masih Mau'ud as dan pihak Kristen. Rincian perdebatan ini (pada tahun 1893 selama 15 hari yang juga dihadiri oleh Pendeta Abdullah Atham itu) tertulis dalam buku beliau '*Jang-i Muqaddas*' (Perang Suci). Di pengadilan, Martin Clark mengajukan tuntutan berupa tuduhan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as melakukan pembunuhan. Rincian tentang hal ini tercantum dalam buku beliau as '*Kitabul Bariyyah*' (Kisah Pembebasan, 1898). Sesungguhnya, di dalam tuntutan pengadilan ini, pada waktu itu mendapat putusan bebas dari segala tuntutan dengan penuh kemuliaan oleh Hakim Captain Douglas. Beliau as memberinya gelar '*Pilatus Tsaani*' (Pilatus Kedua). Ini merupakan uraian yang panjang. Sedangkan Dr. Martin Clark mendapat kehinaan yang sangat di pengadilan itu. Bahkan, Hakim mengatakan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as agar menuntut balik ia (Dr. Martin) atas tuduhan pencemaran kehormatan (nama baik). Untuk menentangnya dapat pula diajukan ke pengadilan.

Beberapa hari lalu, tuan Asif kita dari MTA menyampaikan kepada saya, bahwa ia menjalin rabsah (hubungan pertemanan) dengan seorang cicit (*great-grandson*, anak daripada cucu) dari mendiang Pendeta Dr. Henry Martin Clark, yang mengatakan ingin berjumpa dengan saya (Hudhur). Maka saya katakan kepada mereka, "Saya dengan senang hati mempersilakannya." Maka dijadwalkanlah untuk [pertemuan] itu. Suatu hari kemudian ia datang dengan diantar [tuan Asif]. Banyak orang datang silih berganti berjumpa dengan saya. Namun, pembicaraan dengan mereka tidak penting dalam perjumpaan ini. Sebab, apa yang dikatakan oleh sang sicit ini merupakan satu tanda kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as. Demikian agungnya Allah *Ta'ala* mendukung beliau as. Ketika bertukar-pikiran tersebut, saya merujuk kepada buku '*Jangi*

Muqaddas', yang lalu ia berkomentar, “Masih belum lama aku mempelajari perkara ini, namun aku sudah menyadari, bahwa sementara Henry Martin Clark [kakek buyut saya] mengalami kekalahan.” (ini merupakan penjelasan dari sang cicit sendiri bahwa sementara Henry Martin Clark [kakek buyutku] mengalami kekalahan maka lawannya, [yakni Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani as] memperoleh kemenangan) kemudian ia berkata lagi, “Selama beberapa tahun saya tidak mengetahui sama sekali siapakah kakek buyut saya hingga belum lama ini saya melakukan penelitian siapakah kakek moyang saya. Dan saya menemukan nama Henry Martin Clark sebagai buyut saya.” Ringkasnya, sekitar setengah jam lamanya kami bertukar pikiran. Ia berbicara dengan saya secara perlahan-lahan dan penuh kehati-hatian. Saya menyangka mungkin begitulah gaya bicaranya. Akan tetapi, beberapa waktu kemudian ia menyampaikan kepada tuan Asif bahwa ia menjadi demikian disebabkan merasa terharu selama *mulaqat* itu berlangsung. Lalu, tuan Asif dalam perbincangan panjang antara keduanya menjelaskan dua kali kepadanya mengenai beberapa kata keras yang dilontarkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as kepada Henry Martin Clark ialah disebabkan sikap permusuhan dan besar kepala dari Martin Clark sendiri. Ringkasnya, jika isi perdebatan itu dibaca dengan baik, menjadi sangat jelas, bahwa Islam telah menang. Akan tetapi, Martin Clark, terus menerus meneriakkan slogan, bahwa Kristen menang. Maka beliau as bersabda, “Mari kita selesaikan masalah ini melalui sarana doa keputusan agar Allah *Ta'ala* menampakkan tanda yang nyata [mana yang benar dan yang tidak benar]!” Beberapa lama kami berbincang-bincang. Ia mengatakan secara spontan, “*God has certainly shown a sign even today*” – “Bahkan sekarang pun Allah *Ta'ala* telah memperlihatkan tanda-Nya secara meyakinkan.” Ia juga menyebut-nyebut tentang *mulaqat* ini kepada tuan Asif. Maka,

saya pun meminta tuan Asif untuk menulis artikel berisi bahasan rinci tentang *mulaqat* dengannya ini.

Ringkasnya, kini pun Allah *Ta'ala* sedang memperlihatkan kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as melalui mulut anak keturunan mereka yang [dulu waktu hidup] menjadi musuh Islam.

Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda,

“Barangsiapa yang menolak saya, sebenarnya ia bukan menolak saya melainkan ia menolak Allah dan mengingkari Rasul-Nya saw. Sebab, barangsiapa menuduh saya berdusta, berarti sebelumnya ia telah – *na'udzubillah* – menganggap Allah berdusta, [sebab] meskipun ia telah menyaksikan kerusakan rohani maupun jasmani telah merajalela dan juga meskipun Allah *Ta'ala* telah menjanjikan, **إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ**

‘Sesungguhnya, Kami yang telah menurunkan adz-Dzikr (Peringatan ini yaitu Alquran), dan sesungguhnya, Kami baginya adalah Penjaga’ (Surah Al-Hijr, 15 : 10), namun *ishlah* (perbaikan terhadap umat) tidak dilakukan pengaturannya; tatkala ia secara nyata mengimaninya bahwa Allah *Ta'ala* telah menjanjikan di dalam ayat *ishtikhlaf* (Surah an-Nur, 24 : 56), sebagaimana terjadi di dalam silsilah Musawi (rangkaiannya khilafat diantara para pengikut Nabi Musa), maka Allah *Ta'ala* pun akan menegakkan rangkaian para Khalifah dalam silsilah Muhammadi (rangkaiannya pengikut Nabi Muhammad Musthafa saw). Namun demikian – *ma'aadzallah* – [menurut mereka] janji-Nya ini belum sempurna dan di dalam umat ini pada masa ini tidak ada khalifah; bukan hanya sampai di sini bahkan dengan ini hal ini pun juga terpaksa ditolak bahwa Alqur'an asy-Syarif telah menetapkan bahwa Nabi Muhammad saw adalah seorang *matsil* Musa (persamaan Nabi Musa as sebagai nabi pembawa hukum syariat, pembangun sebuah bangsa atau kaum dan lain-lain) ini pun juga tidak benar. *ma'aadzallah*. Sebab, guna penyempurnaan persamaan dan permisalan silsilah ini adalah perlu bahwa pada abad ke-14

(setelah Nabi Muhammad saw) dari antara umat ini muncul seorang Masih (yaitu Hadhrat Masih Mau'ud, Imam Mahdi) seperti halnya di dalam silsilah Musawi pada abad ke-14 (setelah Nabi Musa as) telah datang seorang Masih (yaitu Nabi Isa Al-Masih as). Demikian pula mau tak mau ayat Alqur'an ini terpaksa didustakan, *وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَدْحُقُوا بِهِمْ* 'wa aakhariina minhum lamma yalhaquu bihim' - "Dan begitu pula Dia akan membangkitkannya pada kaum lain yang belum bertemu dengan mereka." (Surah al-Jumu'ah, 62 : 4) yang di dalamnya mengabarkan mengenai seorang yang akan datang sebagai *buruuz* Ahmadi dan demikian pun banyak sekali ayat Alqur'an asy-Syarif yang tentunya harus dianggap dusta; bahkan, saya berkata dengan menyatakan bahwa dari 'al-hamdu' sampai 'wanaas' seluruh Alqur'an terpaksa harus ditinggalkan. Selanjutnya, berpikirlah, apakah mendustakan saya adalah suatu perkara yang sepele (kecil)? Hal ini bukanlah kata-kata dari diri saya sendiri bahkan sumpah demi Tuhan saya berkata bahwa inilah kebenaran bahwa barangsiapa yang membelakangi (meninggalkan) saya dan menuduh saya dusta secara lisan memang tidak namun secara amalan sebenarnya ia telah menganggap dusta Alqur'an dan telah membelakangi (tidak mempedulikan) Tuhan.

Satu ilham kepada saya daripada-Nya mengisyrakatkan hal demikian, "أنت مني وأنا منك" 'anta minnii wa ana minka' – "Engkau daripada-Ku dan Aku daripada engkau". Tidak meragukan lagi, dengan mendustakan saya maka tentu menjadikan seseorang mendustakan Tuhan dan dengan menerima saya berarti membenarkan Allah *Ta'ala* dan membuat dalam dirinya tumbuh iman yang kuat. Dengan mendustakan saya sebenarnya bukanlah mendustakan diri saya, [pendustaan terhadap saya] ini berarti mendustakan rasul Allah saw (Nabi Muhammad saw). Sekarang sebelum seseorang melanjutkan (ingin terus-menerus) menganggap saya berdusta dan menolak saya, renungkanlah sedikit dalam hatinya (pikirkanlah walau tak

dalam-dalam) dan mintalah pendapat darinya, siapakah orang yang dianggapnya berdusta?”⁴

Kemudian di dalam buku yang lain, beliau as bersabda,

“Jadi, ingatlah oleh diri kalian sendiri bahwa dalam pertempuran ini kalian sedang memukulkan pedang-pedang kalian kearah anggota tubuh kalian sendiri.⁵ Janganlah memasukkan tangan kalian ke dalam api tanpa hak (alasan/kadar yang benar) yang jika tidak, maka api itu pun akan berkobar dan melahap dirimu. Sungguh! Pahamiilah baik-baik, seandainya semua ini buatan (pekerjaan) manusia, sudah banyak pihak yang dapat menghancurkannya. Tidak akan mampu selamat selama jangka waktu dua belas tahun, yang merupakan suatu jangka waktu yang panjang dan baligh. Apakah dalam pandangan kalian pernah ada seorang *muftari* yang telah lewat sedemikian rupa yang mengada-ada atas nama Tuhan dengan mengatakan telah bercakap-cakap dengan Allah padahal tidak, tetapi tetap selamat sentosa selama waktu yang panjang tersebut? Sungguh sangat disesalkan jika kalian tidak memikirkan dan tidak pula mengingat ayat-ayat Qur'an Karim, yang di dalamnya Allah *Jalla Syaana* berfirman dan mengatakan dengan merujuk kepada Nabi Karim (Nabi yang mulia, Hadhrat Muhammad saw), “Seandainya engkau (beliau saw) itu mengada-ada satu *dzarrah* (sekecil) saja mengenai atau atas nama-Ku (mengatakan sesuatu atas nama Allah padahal tidak disuruh), maka Aku pun niscaya akan memotong urat nadi engkau.” (Surah Al-Haqqah, 69 : 45-47) Siapakah (adakah) orang yang lebih dikasihi oleh Allah selain Nabi Karim saw yang setelah membuat kepalsuan demikian besar selamat sampai sekarang bahkan ia memperoleh penjiwaan terus-

⁴ Malfuuzhaat jilid 2 halaman 364-365, edisi 2003 cetakan Rabwah

⁵ Penentangan dan penganiayaan mereka terhadap Jemaat Ahmadiyah berarti mereka sedang berperang melawan Allah yang mendirikannya dan itu mengundang cengkeraman hukuman Ilahi. Red.

menerus dan nikmat-nikmat dari Tuhan?⁶ Oleh karena itu wahai saudaraku! Tinggalkanlah hawa nafsu (hentikanlah egoisme, berhentilah dari pembodohan terhadap diri sendiri) dan janganlah berlebihan (melampaui batas) dalam melakukan penentangan terhadap perkara yang menurut ilmu Ilahi adalah khas (istimewa). Tinggalkanlah segala kebiasaan burukmu. Jadilah insan baru yang melangkah di jalan ketaqwaan sehingga Allah akan mengasihimu, dan memberi *maghfirah* (ampunan) atas segala dosamu. Takutlah dan hentikanlah! (takutlah kepada Allah, dan kendalikanlah *nafs-ammara*mu dalam menentangku) Apakah tidak ada satu pun di antaramu seorang yang *rasyid* (lurus, benar, jujur)?

وإن لم تنتهوا فسوف يأتي الله بنصرة من عنده وينصر عبده
ويمزق أعداءه ولا تضرونه شيئاً

“Jika kamu tidak berhenti, maka Allah *Ta'ala* pun dalam waktu dekat segera datang dengan *nushrat*-Nya (pertolongan-Nya) yang istimewa dan akan menolong hamba-Nya dan membinasakan musuhnya, sehingga kamu pun sama sekali tidak dapat memberikan kerugian sedikit pun.”⁷

Semoga Allah *Ta'ala* memberi akal dan kemampuan kepada para penentang Hadhrat Masih Mau'ud as supaya memahami pesan tabligh ini. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi semua orang Ahmadi di semua tempat dan menganugerahi kita taufik untuk bersimpuh kepada-Nya dan berdoa sebanyak-banyaknya.

Pada hari ini setelah shalat saya akan memimpin shalat jenazah gaib yang ditujukan kepada; pertama adalah jenazah

⁶ Tentunya tidak ada dan takkan pernah ada. Maka, beliau (Nabi Muhammad saw) itu bukan hanya terjaga dari segala kepalsuan, melainkan juga pasti diperkaya dengan berbagai macam rahmat dan karunia Ilahi.

⁷ Aainah Kamalaati Islam (Cermin Keistimewaan Agama Islam), 1892 / 1893), Ruhani Khaza'in', Vol. 5, hlm. 52-55

Maryam Khatun Sahibah istri Mukarram Muhammad Dzikri dari Cobaarah wilayah Layya. Beliau disyahidkan di Pakistan pada tanggal 5 Desember 2011 waktu sore sekitar jam 5; beberapa orang bukan Ahmadi menyerang sebuah keluarga Jemaat Ahmadiyah Cobaarah wilayah Layya yang mengakibatkan kewafatan beliau di tempat. *إنا لله وإنا إليه راجعون* 'inna lillaahi wa inna ilaihi raaji'uun' – "Sesungguhnya kita milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kita akan kembali." Yakni, yang syahid ini seorang wanita. Rumahnya bersebelahan dengan rumah muballigh. Di komplek itu juga tinggal beberapa keluarga Ahmadi lainnya. Beberapa tahun sebelumnya di tempat itu pihak penentang membeli tanah secara bersama-sama dan setelah itu melalui kerjasama dengan departemen keuangan membatalkan dan mentransfer (memindahkan) kepemilikan tanah-tanah keluarga almarhumah. Di muka pengadilan juga diadakan *hearing* (dengar pendapat, tuntutan). Sebelumnya pihak penentang telah menyerang untuk menduduki lahan namun tidak dapat berhasil. Pada hari kejadian sekelompok orang itu berupaya memiliki (menduduki) areal tanah lalu karena dilarang (dihalangi) kemudian memukuli (menimpuki) almarhumah dengan batu bata berdasarkan laporan *post mortem* (laporan setelah kematian) almarhumah diserang berulang-ulang dengan suatu benda tumpul; ini menyebabkan luka yang sangat parah bagi beliau dan beliau melepaskan nyawa (wafat) di tempat. Penentangan mereka adalah karena Ahmadiyah (karena keyakinan atau keimanan almarhumah dan keluarga terhadap Ahmadiyah). Dua saudari dari suaminya juga terluka namun kondisinya sekarang sudah melegakan (sudah cukup baik). Almarhumah berusia 25-26 tahun. Seluruh keluarganya dari sisi ekonomi adalah para *zamindaar* (tuan tanah, memiliki tanah yang luas) yang sibuk dalam bidang pertanian. Kakek mertua almarhumah tatkala membeli tanah di komplek itu, sebagian dari tanahnya yang berdekatan dengan masjid diberikan kepada

Jemaat dan sekarang telah dibangun di atasnya *Murabbi House* (rumah muballigh). Pihak penentang sudah dalam waktu yang cukup lama berupaya merampasnya dan mengajukan tuntutan sampai ke *high court* (pengadilan tinggi). Di pengadilan tinggi mereka tidak mendapatkan hasil yang setelahnya mereka berupaya merubah dokumen-dokumen dan di sana hal seperti ini di Pakistan menjadi suatu cara (yang biasa terjadi) bekerjasama (dengan oknum pemerintah) menyuruh merubah data-data dokumen menjadi atas nama sendiri juga dapat dilakukan. Akan tetapi, pengadilan juga masih dalam proses sampai sekarang (belum ada keputusan atau jatuhnya vonis pengadilan). Sebab, cukup menegangkan. Oleh karena itu tatkala Jemaat melaporkan kepada DPO (kepala polisi) maka dengan kata-kata yang jelas DPO membuat helah (mencari-cari alasan), “Saya tidak bisa marah kepada pihak penentang (penyerangan ini bisa dimaklumi).” Walhasil, setelah kewafatan Khatun shahibah, kerabat Jemaat memakamkan beliau di tempat bernama Syer Garh, daerah Layyah. Seperti telah menjadi kebiasaan (di Pakistan), penjahat yang mensyahidkan almarhum dapat melarikan diri dengan bantuan polisi. Almarhumah meninggalkan seorang suami dan 3 anak kecil. Anak paling besar laki-laki berumur 9 tahun, lalu anak perempuan berusia 6 tahun 6 bulan, dan seorang anak laki-laki berusia 5 setengah tahun.

Jenazah ke-2, untuk Mukarramah (yang terhormat) Azimun Nisa, istri Mukarram tuan Bahadur Khan yang meninggal dunia pada tanggal 3 Desember 2011. *إنا لله وإنا إليه راجعون* beliau tinggal di Monghir Shubah Bihaar dan merupakan menantu dari Hadhrat Mia Syadi Khan *radhiyallahu ‘anhu*, shahabi Hadhrat Masih Mau’ud as. Sejak masih kecil telah berdoa untuk bisa mengunjungi Qadian dan untuk itu beliau menulis sebuah nazam yang panjang. Allah Ta’ala mendengar doa beliau dan setelah menikah pada 1952, beliau pergi ke Qadian. Salah satu syairnya dalam nazm tersebut, *‘duae arzu yaa Rabb ‘ajizah Azhimun Nisa*

ki, dekha de jald basti Qadian Daarul Aman ki' – “Yaa Rabb (Tuhan)! Hamba Engkau yang rendah, Azhimun Nisaa berdoa memohon dengan sangat, perlihatkanlah tanah Qadian Darul Aman dengan cepat.” Beliau bersama suami pada masa para Darwisyi dalam keadaan tanpa penolong dan kesulitan namun melewatinya dengan penuh kesetiaan dan keikhlasan. Setelah kewafatan suaminya, beliau tetap tinggal di tanah Qadian selama 29 tahun dengan kesabaran dan penuh syukur. Sangat perhatian secara istimewa akan *ta'lim* dan tarbiyyat anak-anak. Biasa mengajarkan Alqur'anul Karim dengan corak yang sesuai aturan (tajwid dll). Beliau meninggalkan 5 orang anak perempuan dan tiga orang putra. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat-derajat almarhum.

Jenazah ke-3, untuk Mukarram tuan Sulaiman Ahmad, almarhum mubaligh Indonesia. Wafat pada tanggal 1 Desember 2011. *إنا لله وإنا إليه راجعون 'inna lillaahi wa inna ilaihi raaji'uun'* – “Sesungguhnya kita milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kita akan kembali.” Wafat disebabkan terkena serangan jantung. Beliau lahir pada tahun 1953. Baiat pada 1978. Pada tahun 1979 masuk ke Jamiah Ahmadiyyah Rabwah *fashlul khash* (kelas khusus). Pada bulan Juli 1985 lulus ujian dengan gelar Mubasyir dari Jamiah [Ahmadiyah di Rabwah] lalu kembali ke Indonesia untuk berkhidmat. Bertugas di Bogor dan setelahnya selama 9 tahun mendapat taufik berkhidmat di berbagai tempat. Saat wafat, beliau sedang bertugas di Jemaat Bandung. Beliau meninggalkan satu istri dan 3 orang anak. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat-derajat almarhum dan memberikan kesabaran dan ketabahan kepada keluarga yang ditinggalkan.

Jenazah ke-4, Al-Hajj D.M. Kallon dari Jemaat Sierra Leone (Afrika Barat) yang wafat pada tanggal 26 November 2011 setelah mengalami sakit yang singkat. *إنا لله وإنا إليه راجعون 'inna lillaahi wa inna ilaihi raaji'uun'* – “Sesungguhnya kita milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kita akan kembali.” Beliau

semenjak lahir dalam kondisi penuh kemiskinan dan biasa bercerita, sedemikian miskinnya sehingga sampai umur 15 tahun kakinya senantiasa telanjang [karena tidak mampu membeli alas kaki seperti sepatu dan sandal] namun berkat kecintaannya kepada ilmu pengetahuan, maka selangkah demi selangkah kehidupannya menjadi berhasil sampai-sampai pada masa masih muda telah ditetapkan sebagai *Managing Director* (Direktur Manajer) *Sierra Leone Produce Marketing Board* (Dewan Pemasaran Hasil Pertanian) di Sierra Leone. Meraih pendidikan secara otodidak (belajar sendiri, tanpa guru formal). Almarhum adalah orang yang berakhlak periang dan seorang yang ikhlas dan terdepan dalam mengorbankan harta berjumlah besar. Meninggalkan dua orang putri dan empat orang putra dan istrinya, Hajjah Salma Kallon Shahibah di Sierra Leone mendapat taufik berkhidmat sebagai *National Sadr* (Sadr, ketua Nasional) Lajnah Imaillah. Dan salah seorang putra beliau, yakni, Tommy Kallon Shahib yang tinggal di UK adalah mantan Sadr Khuddamul Ahmadiyah UK. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat demi derajat almarhum dan kebaikan-kebaikannya tetap hidup di kalangan anak keturunannya. Shalat jenazah *insya Allah* akan dilaksanakan setelah shalat (Jum'at).

Penerjemahan oleh Dildaar Ahmad Dartono (teks urdu)
Mahmud Ahmad Surahman (teks inggris)

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ
اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ
يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

*AlhamdulillahilLâhi nahmaduHû wa nasta'inuHû wa nastaghfiruHû wa
nu-minu biHî wa natawakkalu 'alayHi wa na'udzubiLlâhi min
syurûri anfusinâ wa min sayyi-âti a-'mâlinâ may-yahdihil-Lâhu fa
lâ mudhilla lahû, wa may-Yudhlihû fa lâ hâdiya lah - wa
nasyhadu al-lâ ilâha illal-Lôhohu wa nasyhadu annâ
muhammadan 'abduhû wa rosûluHû - 'ibâdal-Lôh! Rohimakumul-
Lôh! Innal-Lôha ya-muru bil'adli wal-ihsâni wa iytâ-i dzil-qurbâ wa
yanhâ 'anil-fahsyâ-i wal-munkari wal-baghyi ya'idzukum
la'allakum tadzakarûn - udzkurul-Lôha yadzkurkum wad'ûHu
Yastajiblakum wa ladzikrul-Lôhi akbar. ⁸*

⁸ Rujukan pola kata-kata khotbah kedua ini ialah hadits Sunan Abi Daud, Kitab ash-Shalaah, Abwaabul Jumu'ah, Bab ar-Rajulu yakthubu 'alal qaum.

"Segala puji bagi Allah *Ta'ala*. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah *Ta'ala* dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah *Ta'ala*, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Ta'ala* dan kami bersaksi bahwa Muhammad^{saw.} itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah *Ta'ala*! Semoga Allah *Ta'ala* mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah *Ta'ala* menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *itâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah *Ta'ala*, maka Dia akan mengingat kalian. Berdo'alah kepada-Nya, maka Dia akan mengabulkan do'a kalian dan mengingat Allah *Ta'ala* (dzikir) itu lebih besar (pahalanya)."